

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berangkat dari pembahasan dan hasil analisis sebelumnya tentang strategi komunikasi yang dilakukan BP3L untuk merekonstruksi identitas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini, BP3L yang dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung No. 37 tahun berperan sebagai komunikator atau pemberi pesan, kepada Komunikannya yakni Petani Lada. Proses pemberian pesan ini ditujukan dalam rangka mengembalikan masa jaya Lada Bangka Belitung yang dulu pernah menyumbang angka terbesar produsen Lada di dunia dan memiliki kekhasan tersendiri. Hal ini didapat dari budaya menanam Lada di Bangka Belitung yang dimulai dari era kolonial Belanda dimana para penambang Timah asal Tinghoa mulai menanam Lada saat kehilangan pekerjaan sebagai penambang. Hal ini kemudian diikuti masyarakat lokal, yang akhirnya generasi ke generasi ikut serta dalam budaya menanam Lada sampai ke titik dimana tambang Timah ilegal di marak di Bangka Belitung. Proses pemberian pesan BP3L dilakukan menggunakan media-media seperti buku yang berisi panduan budidaya Lada dan melalui dibentuknya kebun percontohan oleh BP3L. Kebun percontohan ini kemudian menjadi wadah belajar langsung budidaya Lada dengan proses-proses menanam yang berbeda dari biasanya

Terkait strategi komunikasi, Badan Pengelolaan, Pengembangan, dan Pemasaran Lada melakukan tahapan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi, yang pada dasarnya mengajak masyarakat Bangka Belitung untuk kembali menanam Lada. hal ini kemudian dibagi menjadi beberapa tahap sesuai dengan definisi strategi komunikasi. Tahap perencanaan seperti pengelolaan lahan dan pembinaan terhadap kelompok tani diteruskan kedalam tahap manajemen seperti pengorganisasian dimana pelaksanaan aksi yang telah direncanakan akan dilakukan oleh divisi-divisi dalam struktur kepengurusan Badan pengelolaan Pengembangan dan Pemasaran Lada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, selanjutnya tahap pelaksanaannya, BP3L melalui divisi-divisinya akan melaksanakan rencana-rencana awal sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing divisi. Seperti divisi pengelolaan bertugas mengelola lahan bertanam, kemudian divisi pengembangan akan melakukan penelitian terhadap mutu kualitas Lada, divisi pemasaran yang akan melakukan upaya pemasaran Lada dalam skala nasional dan internasional menggunakan nama besar “Muntok White Pepper” serta divisi pengawasan yang akan mengawasi divisi-divisi lain bekerja sesuai fungsi dan tugasnya. Dari data produksi Lada terakhir , strategi komunikasi yang dilakukan BP3L ini berdampak positif. Hal ini ditunjukkan dari angka produksi Lada Bangka Belitung yang terus meningkat dari hanya 3000 ton sebelum BP3L berdiri, dan sampai 10.000 ton sejak BP3L berdiri. Dalam penelitian ini.

1.2 Saran

penulis ingin memberikan saran agar BP3L terus menerus melakukan pendekatan kepada pemerintah daerah kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung agar ikut serta mengajak masyarakat di daerah masing-masing untuk bertanam Lada dengan inovasi baru yang digunakan BP3L. Saran lain dari penulis, BP3L hendaknya mulai melirik aktivis-aktivis lingkungan dengan melihat bahwa fakta menanam Lada sama sekali tidak merusak lingkungan, justru memberikan dampak yang baik dari beberapa aspek, baik ramah lingkungan, ekonomi dan sebagainya. Jadi, intinya, BP3L harus mulai memaksimalkan masalah diplomasi ke organisasi-organisasi yang relevan dengan budaya menanam Lada, agar lebih banyak tangan-tangan yang membantu terwujudnya tujuan utama BP3L dibentuk.